

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pendit (2012) beberapa jenis pariwisata yang telah dikenal di masyarakat, antara lain: wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata bahari, wisata cagar alam, wisata bulan madu. Disamping itu Museum Tekstil adalah sebagai salah satu wisata budaya yang menawarkan pengalaman wisata edukasi dengan berbagai koleksi jenis – jenis kain seperti kain tenun, batik dan songket yang dimana jenis dari berbagai koleksi kain tersebut telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya yang berasal dari Indonesia. Museum Tekstil juga menawarkan pengalaman belajar membuat batik kepada para pengunjung serta menyediakan pertunjukan pameran wastra untuk mempelajari teknik membuat batik dengan benar.

Museum Tekstil memiliki rata – rata kunjungan wisatawan yang menghasilkan 4.281 pengunjung. Mulai dari wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, pelajar, mahasiswa serta penyandang disabilitas. Untuk mengantisipasi hal diatas diperlukan pengkondisian alur kunjungan yang meliputi penerapan (SKKNI) Standar Kompetensi Kerja Nasional bidang kependudukan museum dalam melakukan penyampaian informasi yang edukatif serta etika yang baik dalam memandu wisatawan di museum.

Berdasarkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah penulis lakukan di museum tekstil selama 3 bulan september – desember 2023, penulis dapat mengetahui bahwa Museum Tekstil telah melakukan pengkondisian alur kunjungan berdasarkan (SKKNI) kependudukan secara tertata. Dengan alasan ini penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir terkait peran pemandu wisata dalam mengkondisikan alur kunjungan di Museum Tekstil Jakarta Barat sebagai fokus laporan tugas akhir.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikemukakan bahwa tujuan dalam penelitian tugas akhir ini adalah mendeskripsikan mengenai peran pemandu wisata dalam mengkondisikan alur kunjungan di museum tekstil jakarta barat.

1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tempat dilakukannya kegiatan magang ini berada di Museum Tekstil Jakarta Barat. Lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan ini adalah selama 3 (tiga) bulan dimulai dari 4 September 2023 – 8 Desember 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah dengan cara :

a. *Coaching* dan *Mentoring*

Menurut Nazifah (2021) *coaching* adalah suatu cara atau metode guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kerja yang lebih bersifat teknis sehingga dapat mencapai sasaran kerjanya. *Coaching* sangat penting dalam mendukung performa kerja para pegawai di lapangan. *Mentoring* adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam sebuah pekerjaan di perusahaan serta meningkatkan efektivitas kerja anggota organisasi melalui percakapan intensif, pengarahan diri, serta peningkatan kepercayaan diri pada organisasi Nafizah (2021). *Mentoring* juga meliputi aspek melatih, membimbing, konseling, dan ikatan kerjasama antar individu lainnya.

Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di museum tekstil, penulis melakukan kegiatan *coaching* dan *mentoring* yang di bimbing oleh Karima Sarasvati *staff* sekaligus pemandu yang ada di museum tekstil. Kegiatan ini meliputi aspek – aspek terkait pengenalan profil perusahaan, pengetahuan tentang memandu, aturan kerja dan tugas lapang lainnya.

b. Observasi

Observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data Sugiyono (2017). Penulis terlibat langsung dalam situasi yang sedang diamati pada saat PKL di Museum Tekstil, penulis berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mendapat wawasan yang lebih akurat.

c. Kerja Praktik

Menurut Nugraheni (2017) kerja praktik adalah sebagai bentuk kegiatan Pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan penulis dalam dunia kerja nyata. Penulis mengikuti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh pemandu di museum tekstil untuk mempelajari cara melakukan suatu kegiatan yang ada di museum tekstil tersebut. Kegiatan ini merupakan pelatihan yang hampir sama didapatkan saat di bangku perkuliahan.

II. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

2.1 Sejarah Singkat

Museum Tekstil merupakan museum yang diresmikan pada tanggal 28 Juni 1976 oleh Ibu Tien Soeharto. Letak museum menempati gedung tua di Jalan K.S. Tubun / Kota Bambu Selatan No. 4 Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Museum Tekstil awalnya adalah sebuah villa yang dibangun pada awal abad ke 19, milik warga Perancis yang tinggal di Batavia kemudian di beli oleh Sayed Abdul Aziz Al Kazimi, Konsul Turki di Batavia. Tahun 1942 dijual kepada Dr. Karel Christian Crucq. Pada masa revolusi fisik tahun 1945 sebagai markas besar Barisan Keamanan Rakyat (BKR). Tahun 1947 menjadi milik Lie Sion Pin kemudian olehnya dikontrakkan kepada Departemen Sosial Republik Indonesia untuk penampungan orang-orang jompo dan sejak tahun 1953 dibeli oleh Departemen Sosial Republik Indonesia.

Pada tahun 1972 ditetapkan sebagai bangunan bersejarah yang dilindungi undang-undang monumen STBL. 1931 No. 23 dan surat keputusan gubernur KDKI Jakarta Nomor. CB. 11/1/12/72, Tanggal 10 Januari. Tanggal 25 Oktober 1975 diserahkan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia kepada pemerintah daerah (PEMDA) DKI Jakarta untuk bangunan museum, kemudian pada tanggal 28 Juni 1976 diresmikan sebagai gedung museum tekstil



Gambar 1. Logo Museum Tekstil (Museum Tekstil)
Sumber : Museum Tekstil Jakarta Barat, 2023.

2.2 Letak Geografis

Berikut adalah lokasi Museum Tekstil dalam peta yang berada tepat di sebelah stasiun dan pasar Tanah Abang.



Gambar 2. Lokasi Geografis Museum Tekstil Jakarta Barat.
(Sumber: <https://maps.app.goo.gl/kCP3ebAkGoL2PnfB8>)

2.3 Visi dan Misi Institusi

a. Visi

Menjadikan museum tekstil sebagai institusi nirlaba yang menjadi pusat pelestarian alam dan budaya, pertekstilan, media aktivitas ilmiah, seni budaya, penunjang pendidikan, media informasi dan sebagai rekreasi edukatif kultural yang menjadi salah satu acuan dan referensi bagi proses pembangunan bangsa.

b. Misi

1. Melakukan usaha pelestarian alam baik hewani maupun nabati dalam hal yang berkaitan dengan budaya pertekstilan di Indonesia.
2. Melakukan kegiatan inventarisasi sumber daya alam sebagaimana tersebut diatas dan koleksi-koleksi tekstil tradisional dari berbagai wilayah di Indonesia

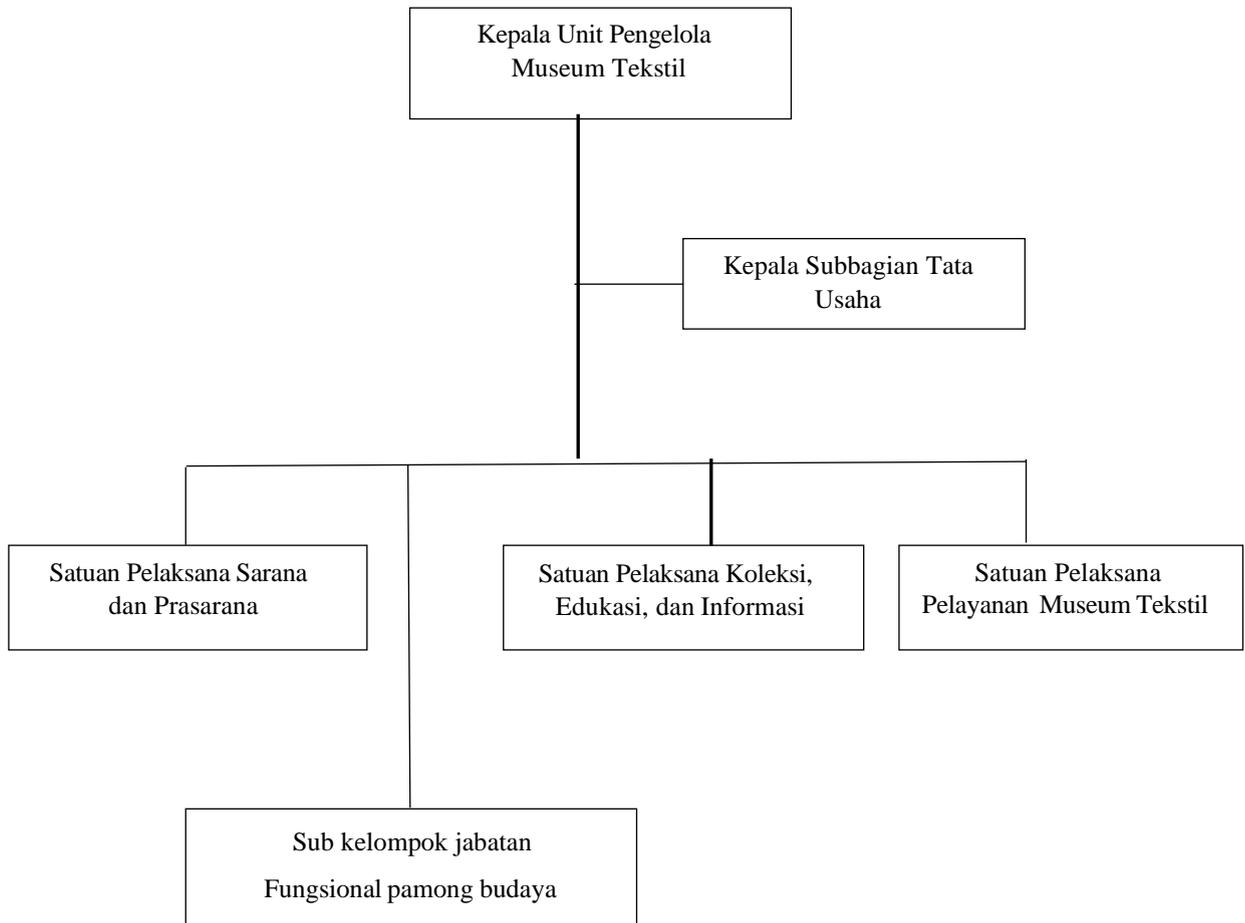
3. Melakukan kegiatan dokumentasi, penelitian-penelitian dan melakukan penyajian informasi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya bagi kepentingan masyarakat agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya bagi kepentingan masyarakat yang lebih luas. Museum sangat berharap masyarakat secara luas dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas serta aktivitas yang ada.

2.4 Ruang Lingkup Usaha

1. *Ticketing* : tugas dari *ticketing* adalah bertanggung jawab dalam usaha kegiatan mencetak tiket masuk ke dalam museum, untuk wisatawan yang akan berkunjung. Untuk masuk ke dalam museum, pengunjung hanya perlu membayar dengan harga Rp. 5.000 untuk dewasa, Rp. 3.000 untuk mahasiswa, dan Rp. 2.000 untuk anak-anak.
2. Koperasi : koperasi bertanggung jawab dan berfungsi dalam usaha menjual berbagai souvenir, alat membatik maupun kain yang berkaitan dengan batik sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan.
3. Pendopo Batik : gedung ini merupakan ruang lingkup usaha yang berfungsi melayani kegiatan berupa workshop membatik, pengunjung hanya perlu menyiapkan biaya sebesar Rp. 50.000 untuk dapat merasakan membatik di pendopo batik.
4. Kantin : keberadaan kantin di museum tekstil sangat berpengaruh bagi pengunjung, dikarenakan kantin berfungsi untuk menambah pendapatan dari beberapa makanan dan minuman yang dijual.

2.5 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Museum Tekstil Jakarta Barat:



Gambar 3. Struktur Organisasi Museum Tekstil.

Sumber: Buku Profil Museum Tekstil, 2022.

2.6 Job Deskripsi Struktur Museum Tekstil

Dalam usaha dan mencapai tujuannya museum tekstil mempunyai struktur organisasi yaitu susunan komponen atau unit kerja dalam organisasi. Berikut merupakan tugas dari masing-masing divisi :

1. Kepala unit pengelola museum tekstil : berketugas untuk pelaksanaan koordinasi, sinkronasi dan kerja sama dengan unit kerja serta lembaga yang terkait dalam rangka pengelolaan Museum Tekstil.
2. Kepala subbagian tata usaha : bertugas untuk menyusun bahan rencana strategis dan rencana kerja serta anggaran unit pengelola Museum Tekstil sesuai dengan lingkup tugasnya
3. Satuan pelaksana koleksi, edukasi, dan informasi : bertugas untuk mengadakan, memelihara, mengedukasi dan merawat serta mengembangkan sarana teknologi informasi Museum Tekstil sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Satuan pelaksana sarana dan prasarana : bertugas untuk, melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan prasaana dan sarana museum. serta melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas satuan pelaksana prasarana dan sarana.
5. Satuan pelaksana pelayanan museum tekstil : bertugas untuk menyusun bahan standar dan prosedur teknis pelaksanaan kegiatan pelayanan informasi dan edukasi.
6. Sub kelompok jabatan fungsional pamong budaya : bertugas untuk melaksanakan tugas dalam susunan organisasi struktural unit pengelola Museum Tekstil.

